

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, terutama sebagai alat komunikasi. Dengan bahasa, orang dapat menerima dan menyampaikan segala pengalaman dan pengetahuannya baik lahir maupun batin (Poerwadarminta, 1984:5). Pendapat tersebut dipertegas oleh Marsoedi (1983:21) yang menyatakan bahwa manusia dapat mengungkapkan pikiran, perasaan dan kemampuan (cipta, rasa dan karsa) kepada orang lain melalui bahasa. Dengan bahasa pulalah seseorang dapat beraktifitas.

Melalui bahasa manusia dapat mengekspresikan apa saja yang telah dirasakan atau dipikirkan. Pikiran dan perasaan tersebut direalisasikan dalam bentuk ragam bahasa verbal dan non verbal. Rakhmat (1995: 35) mendefinisikan bahasa secara fungsional dan formal. Secara fungsional, bahasa dapat diartikan sebagai alat yang bisa dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Menekankan dimiliki bersama, karena bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan diantara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya. Secara formal, bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tata bahasa. Setiap bahasa mempunyai peraturan bagaimana kata-kata harus disusun dan dirangkaikan supaya memberi arti.

Salah satu wujud kreativitas pengungkapan bahasa adalah pemakaian gaya bahasa dalam puisi. Dalam puisi, pencipta mencoba mengkreasikan unsur-unsur bahasa baik kata, frasa, klausa maupun kalimat untuk mencapai efek keindahan tertentu bagi penikmatnya.

Secara etimologis, kata puisi dalam bahasa Yunani berasal dari *poesis* yang artinya berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris, padanan kata puisi ini adalah *poetry* yang erat dengan *-poet* dan *-poem*. Mengenai kata *poet*, Coulter (dalam Tarigan, 1986:4) menjelaskan bahwa kata *poet* berasal dari Yunani yang berarti membuat atau mencipta. Dalam bahasa Yunani sendiri, kata *poet* berarti orang yang mencipta melalui imajinasinya, orang yang hampir-hampir menyerupai dewa atau yang amat suka kepada dewa-dewa. Dia adalah orang yang berpenglihatan tajam, orang suci, yang sekaligus merupakan filsuf, negarawan, guru, orang yang dapat menebak kebenaran yang tersembunyi.

Pengertian pilihan kata dan diksi jauh lebih luas dari apa yang disusun oleh jalinan kata-kata itu. Istilah diksi bukan saja dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan gaya bahasa. Gaya bahasa sebagai bagian dari diksi bertalian dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristi, atau yang memiliki nilai artistik yang tinggi (Keraf, 2000: 22-23)

Untuk dapat menulis sebuah karangan, baik karangan ilmiah maupun karangannonilmiah. Persyaratan itu antara lain adalah penulis harus mampu memilih kata-kata yang tepat, sesuai, dan lazim digunakan. Disamping itu, penulis juga harus mengungkapkan maksudnya dengan gaya bahasa yang sesuai dan cocok

.Pemilihan kata yang cocok, sesuai, dan lazim dari sebuah tulisan disebut diksi. Diksi mencakup beberapa hal, seperti yang dikemukakan oleh Keraf (1985:24) sebagai berikut. Pertama, pilihan kata atau diksi merupakan pengertian kata-kata mana yang harus dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana bentuk pengelompokan kata-kata yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam situasi. Kedua, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Ketiga, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosakata atau pembendaharaan kata bahasa itu sendiri. Diksi mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan pendengar atau pembaca dapat merasakan hal yang sama seperti yang dipikirkan oleh penulis. Oleh sebab itu, persoalan diksi menyangkut masalah penguasaan kosakata. Dengan memiliki kosakata yang kaya, akan memudahkan penulis untuk lebih bebas memilih kata yang dianggapnya paling tepat mewakili pikirannya.

Sebuah puisi merupakan satu karya kreatif yang diciptakan oleh manusia. Untuk mendapatkan hasil pencipta tersebut ternyata membutuhkan suatu pemahaman yang sangat mendalam. Melalui proses tersebut pencipta berusaha mencurahkan semua inspirasi yang ada dalam benaknya melalui pengalaman-pengalaman dengan alam sekitar, waktu menghadapi hidup dan kehidupan, serta melalui ide dan gagasan yang menjadi keyakinan. Dari inspirasi-inspirasi yang ada, maka terciptalah puisi yang berisikan perasaan seperti marah, benci, cinta,

sedih, dendam dan sebagainya. Karya sastra yang mementingkan perasaan dan romantisme melalui diksi dan gaya bahasa yang digunakan.

Puisi tidak dapat lepas dari bahasa kias, pengimajinasian, dan perlambangan atau gaya bahasa. Banyak ditemukan penggunaan gaya bahasa dan cara pengungkapan yang berbeda dengan penyair lain. Kiat penyair untuk menggambarkan pemikirannya dalam rangkaian kata-kata pada bait puisi, salah satunya dengan menggunakan bahasa kias atau gaya bahasa. Sejalan dengan pengertian tersebut (Moeliono 1998: 63) mengemukakan bahwa kiasan berarti bahasa yang mempergunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disampingkan, dengan maksud agar memperoleh kesegaran dan kekuasaan ekspresi. Dalam menulis puisi pada umumnya pengarang menggunakan bahasa yang indah atau bahasa yang khas, sehingga puisi yang diciptakan mempunyai nilai lebih yang bisa dilihat dari bahasanya.

Gaya Bahasa dan penulisan merupakan salah satu unsur yang menarik dalam sebuah puisi. Setiap penyair mempunyai gaya yang berbeda dalam menuangkan setiap ide tulisannya. Setiap tulisan yang dihasilkan mempunyai gaya penulisan yang dipengaruhi oleh penulisnya, dengan demikian dapat dikatakan bahwa watak seorang penulis sangat mempengaruhi sebuah karya yang ditulisnya. Pratikno (1984:50) mengemukakan bahwa sifat, tabiat atau watak seseorang itu berbeda-beda

Untuk mendalami dan mengetahui wujud diksi dan gaya bahasa dalam puisi, maka perlu adanya pemahaman teks. Untuk itu pengarang lirik lagu mempunyai maksud tertentu mengapa baris-barisnya dan bait-baitnya disusun

sedemikian rupa, digunakan kata-kata, lambang, kiasan dan sebagainya. Semua yang di munculkan oleh pencipta lagu mempunyai makna, karena yang digunakan adalah kata-kata yang dikerucutkan dalam satu tema yang terkonsentrasi, di padatkan maka semua yang diungkapkan harus bermakna dan tidak mubadzir.

Tidar media adalah sebuah media cetak yang beralamatkan di Desa Trasan RT.03, RW. 03, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Tidar media mencetak sebuah buku yang berjudul “Rumah Abadi” yang berisikan semua kumpulan puisi dari 69 penulis terbaik dari seluruh daerah di Indonesia. Untuk mengambil 69 penulis tersebut diselenggarakan lomba untuk penulis – penulis berbakat dari berbagai daerah. Kegiatan yang berlangsung beberapa minggu diikuti oleh sekitar 1200 peserta dan dikumpulkan menjadi satu buku antologi dengan penilaian yang ditentukan oleh pihak penyelenggara. Bekerja sama dengan percetakan dan penerbit Ganding Pusaka yang beralamatkan di jalan Nogomudo 208C 06/03 Gowok Catur Tungga Depok, Sleman Yogyakarta. Disusunlah buku cetakan pertama Antologi puisi “Rumah Abadi” pada bulan Mei 2016 dengan nomor ISBN 978-602-74238-9-3 pada bulan Mei 2016.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti terdorong untuk menganalisis diksi dan gaya bahasa pada antologi puisi “RUMAH ABADI” karya L. Fara Cece Dkk. Analisis terhadap antologi puisi “Rumah Abadi” ini peneliti membatasi pada segi diksi dan gaya bahasa. Pada segi diksi peneliti akan meninjau dari makna denotatif dan konotatifnya, adapun dari segi bahasa penulis akan menganalisis gaya bahasa yang terdapat dalam puisi dari 69 pengarang didalamnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah diksi dalam antologi puisi “Rumah Abadi” ?
2. Bagaimanakah gaya bahasa dalam antologi puisi “Rumah Abadi”?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang di atas tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan diksi dalam antologi puisi “Rumah Abadi”
2. Mendeskripsikan gaya bahasa dalam antologi puisi “Rumah Abadi”

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bertujuan menambah pengetahuan tentang diksi dan gaya bahasa yang berada dalam antologi puisi ‘Rumah Abadi’ karya L. Fara Cece dkk.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, dapat menegetahui diksi dan gaya bahasa teks antologi puisi ‘Rumah Abadi’ karya L. Fara Cece dkk melalui diksi dan gaya bahasa.
- b. Bagi penulis, pengalaman dari penelitian ini dapat digunakan dalam kehidupan di masyarakat, khusunya untuk pengajaran.

1.5. Asumsi Penelitian

Di dalam penelitian ini penulis ingin menganalisis diksi dan gaya bahasa yang terdapat pada antologi puisi “Rumah Abadi” Karya L. Fara Cece Dkk. Dengan

mengetahui diksi dan gaya bahasa pembaca bisa memahami isi puisi dengan sebaik-baiknya.

1.6. Definisi Operasional

1. Diksi

Diksi diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pilihan kata yang tepat dan selaras untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu seperti yang diharapkan

2. Gaya Bahasa

Gaya bahasa ialah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca (Slametmuljana dalam Pradopo, 2014:94)

3. Antologi

Antologi diartikan di Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah kumpulan karya tulis pilihan dari seorang atau beberapa orang mengarang.

4. Puisi

Bentuk Sastra disebut puisi jika didalamnya terdapat pendayagunaan sebagai unsur bahasa untuk mencapai efek keindahan. Bahasa puisi tentulah singkat dan padat, dengan sedikit kata tetapi dapat mendialogkan sesuatu yang lebih banyak. Pendayagunaan unsur bahasa untuk memperoleh keindahan itu antara lain dapat dicapai lewat permainan bunyi yang biasanya berupa berbagai bentuk perulangan untuk memperoleh efek persajakan dan irama yang melodius. Oleh Nurgianto (Yogiswara, 2016: 4).

(halaman ini sengaja dikosongkan)